

Rasa nyeri dan kaku pada persendian dan anggota gerak tubuh lain jangan dianggap remeh. Gejala seperti itu bisa jadi penyakit artritis rematoid, yaitu penyakit reumatik yang tergolong kronik. Penyakit ini dapat menimbulkan kecacatan jika tak diobati sejak dini.

# Jumlah Penderita Di Indonesia Tembus 360 Ribu Orang Dalam 10 Tahun, Reumatik Bisa Bikin Cacat Permanen

KETUA Perhimpunan Reumatologi Indonesia, Prof. DR. Dr. Handono Kalim, SpPD KR mengatakan, penyakit reumatik bisa menyerang semua usia, tetapi paling sering orang berusia antara 20-40 tahun. Di Indonesia, diperkirakan 360.000 orang menderita penyakit ini.

"Kebiasaan mandi malam tidak ada hubungannya dengan penyebab reumatik, itu hanya mitos. Penyakit ini timbul karena diserang sistem kekebalan tubuh kita sendiri," ujar Prof Handono di seminar kesehatan penyakit reumatik di Jakarta.

Selain tidak berkaitan dengan aktifitas mandi malam hari, Prof Handono menerangkan kalau penyakit ini juga tidak sama dengan asam urat atau kolesterol.

"Orang sering menganggap ini sama dengan asam urat, padahal tidak. Tingginya kadar kolesterol tidak menyebabkan reumatik. Tetapi, asam urat bisa berisiko terkena reumatik. Persamaan dari dua penyakit ini hanya nyeri pada persendian," jelasnya.

Penyakit Artritis Rematoid sangat cepat menyerang dan menghancurkan fungsi sendi pada manusia. Namun, penyakit autoimun ini sering dianggap remeh oleh sebagian orang, dan dianggap

tidak berbahaya seperti asam urat.

Padahal, jika penyakit ini sudah dalam tahap yang sangat parah. Tidak ada aktifitas fisik yang bisa dilakukan oleh pasien jika terserang reumatik.

"Reumatik karena asam urat lebih mudah disembuhkan, tetapi orang lebih takut sakit asam urat daripada reumatik. Sistem imun penderita sudah tidak baik, sehingga semakin rentan terserang infeksi," terangnya.

Dia menjelaskan, sistem imun yang merusak sendi akan berlangsung sangat cepat. Dalam kurun waktu dua tahun, akan terlihat jari-jari tangan mulai tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Jika dibiarkan, akan mengakibatkan cacat dan hanya dalam kurun waktu 10 tahun, pasien tidak akan bisa bergerak.

"Ini tidak sampai dua tahun gangguan fungsi moderat, dan dalam 10 tahun sudah tidak bisa ngapa-ngapain karena sudah sangat fatal. Ini sangat gawat dan menurunkan kualitas hidup pasien itu sendiri. Hal paling sederhana seperti memakai baju saja butuh bantuan," jelasnya.

Ditambahkan dokter dari Divisi Reumatologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indone-

sia Prof. Dr. dr. Harry Isbagio SpPD-KR, KGer, lebih dari 100 jenis penyakit reumatik yang gejalanya mirip satu dengan yang lain. Karena itu, memeriksakan diri ke dokter sangatlah penting ketika seseorang merasa terserang penyakit sendi.

"Seseorang harus tanggap dan segera melakukan pemeriksaan ke dokter apabila sendi menim-

bulkan warna kemerahan, hangat dan sangat nyeri. Reumatik biasanya disertai gejala lain seperti demam, jari tangan atau kaki membengkak, kelemahan otot dan sering merasa kebal atau pusing. Nyeri sendi akibat reumatik biasanya menetap walaupun sudah minum obat bebas," ujar Prof Harry.

Menurut dia, penyakit reuma-

tik ada yang bisa diobati dengan rawat jalan, namun ada pula yang tergolong penyakit kronis.

"Artinya penyakit reumatik ini bisa menjadi semakin parah seiring dengan berjalannya waktu. Artritis Rematoid merupakan salah satu penyakit reumatik yang tergolong kronik dan dapat menimbulkan kecacatan jika tidak diobati sejak dini," warning-nya. ■ NOV



Ketua Perhimpunan Reumatologi Indonesia, Prof. DR. Dr. Handono Kalim, SpPD menjelaskan bahaya reumatik menyerang usia muda di seminar kesehatan mengenai reumatik di Jakarta.